BAB IV

ANALISIS HUKUM ISLAM TENTANG DOI MENRE'DALAM PERNIKAHAN ADAT BUGIS DI SARAWAK,MALAYSIA (STUDI KASUS DI DESA SADONG JAYA, ASAJAYA, SARAWAK)

A. Tentang Kedudukan dan Fungsi Doi Menre Desa Sadong Jaya, Asajaya, Sarawak.

Masyarakat Bugis Sarawak khususnya di Desa Sadong Jaya memiliki tradisi tersendiri dalam hal pelaksanaan perkawinan yaitu adanya kewajiban dari pihak mempelai laki-laki untuk memberikan Doi Menre' sebagai syarat untuk terlaksananya sebuah akad perkawinan.

Kedudukan Doi Menre adalah sebagai Rukun atau syarat yang harus di penuhi sebelum melakukan upacara akad nikah. Selain itu juga sebagai penghormatan Tradisi suku Bugis .

Doi Menre' adalah sejumlah uang yang wajib diberikan oleh pihak laki laki kepada pihak wanita sebagai pemberian ketika akan melangsungkan perkawinan selain mahar. Pemberian Doi Menre' pada masyarakat Desa Sadong Jaya merupakan salah satu langkah awal yang harus dilakukan oleh laki-laki ketika akan melangsungkan akad perkawinan yang ditentukan setelah adanya proses lamaran. Jika lamaran telah diterima maka tahap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya adalah penentuan Doi Menre' yang jumlahnya ditentukan terlebih dahulu oleh pihak laki-laki yang wajib menyanggupi, maka tahap perkawinan selanjutnya bisa segera di dilangsungkan. Walaupun terkadang terjadi tawar-menawar sebelum tercapainya kesepakatan jika pihak laki-laki keberatan dengan jumlah Doi Menre' yang dipatok.[59]

Fungsi Doi Menre adalah sebagai persediaan majlis resepsi sebelum upacara perkahwinan bermula, Ia juga membantu untuk membeli keperluan-keperluan yang asas untuk memeriahkan lagi upacara pernikahan. Sekiranya, Doi Menre tidak melengkapi sesuai aturan, Maka dari itu, Majelis akad nikah tidak boleh di lanjutkan sehingga adanya Doi Menre.

B. Tentang Tinjauan Hukum Islam Terhadap Doi Menre.

Dalam pandangan Islam, Doi Menre adalah sebagai penghormatan yang tulus terhadap kaum wanita, yang pada zaman Jahiliyah kedudukan mereka tidak lebih daripada binatang yang diperjual belikan. Dan diwajibkannya laki-laki membayar mahar kepada kaum wanita adalah sebagai tanda ketinggian kedudukan mereka, dan sebagai uang muka dari sebuah bangunan cinta kasih.

[59]Abd.Basir Mohamad dan Mohd. Zain Yahya,"*IsuSyariah Dan Undang-Undang Siri 9*"Jabatan Syariah Fakulti Pengajian Islam, Universiti Kebangsaan Malaysia, (Kuala Lumpur, Cet.I, 2001)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkawinan adalah Sunnatullah dan salah satu bagian dari kehidupan makhluk yang bernama manusia. Dengan mengadakan perkawinan, melahirkan keturunan yang baik dari ikatan yang sah tersebut.

Perkawinan tentu menjadi salah satu tujuan dalam hidup. Tujuan pernikahan yang baik akan senantiasa menghasilkan kehidupan rumah tangga yang baik. Akan tetapi, jika tujuan yang diniatkan pada awalnya buruk maka mungkin saja akan menimbulkan banyak masalah dalam perkawinan yang diwujudkan. Perkawinan merupakan sunnah Rasul maka dalam menetapkan mahar pun harus mengikuti apa yang ditetapkan oleh Rasul dalam sunnahnya. Manusia tidak boleh membuat aturan sendiri yang berdasarkan hawa nafsunya, akan tetapi manusia dituntut untuk mengikuti apa yang ditetapkan oleh Allah dalam Al-Quran dan Rasulullah di dalam hadis-hadisnya.

Pelaksanaan pemberian Doi menre' walaupun tidak tercantum dalam hukum Islam, hal ini tidak bertentangan dengan Syari'at dan tidak merusak akidah karena salah satu fungsi dari pemberian doi menr' adalah sebagai hadiah bagi mempelai wanita untuk bekal kehidupannya kelak dalam menghadapi bahtera rumah tangga.[60]

Agama Islam sebagai agama rah}mat li 'a>lami>n tidak menyukai penentua nmahar yang memberatkan pihak laki-laki untuk melangsungkan perkawinan, demikian pula uang panaik dianjurkan agar tidak

[60]Nik Badli Syah, Nik Noraini *Marriage and Divorce Under Islamic Law*, Kuala Lumpur, International Law Book Services, Kuala Lumpur, 1998

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberatkan bagi pihak yang mempunyai niat suci untuk menikah. Perkawinan sebagai sunnah Nabi hendaknya dilakukan dengan penuh kesederhanaan dan tidak berlebih-lebihan sehingga tidak ada unsur pemborosan di dalamnya karena Islam sangat menentang pemborosan.

Pemberian Doi Menre' di Desa. Sadong Jaya merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi dan biasanya dalam jumlah yang tidak sedikit. Namun demikian dari hasil wawancara diperoleh gambaran bahwa para lelaki yang ingin menikahi wanita dari suku Bugis Sadong Jaya merasa tidak terbebani dengan nilai Doi Mnere'yang relatif tinggi karena dalam penentuan jumlah Doi Menre itu terjadi proses tawar menawar terlebih dahulu sampai tercapai sebuah kesepakatan sehingga masih dalam jangkauan kemampuan pihak laki-laki untuk memenuhi Doi menre' yang disyaratkan. Selain itu para lelaki memang telah mengetahui sebelumnya akan adat tentang Doi Menre' tersebut sehingga mereka telah mempersiapkan segalanya sebelum melangkah ke jenjang yang lebih serius. Selama pemberian Doi Menre' tidak mempersulit terjadinya pernikahan maka hal tersebut tidak bertentangan dengan hukum Islam dan yang paling penting adalah jangan sampai ada unsur keterpaksaan memberikan Doi Menre'.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga kini Pihak Jabatan Agama Islam Sarawak (JAIS) membuatkan fatwa mengenai Hukum Islam dan mengakui adat sebagai sumber hukum karena sadar akankenyataan bahwa adat kebiasaan telah mendapatkan peran penting dalammengatur lalu lintas hubungan dan tertib sosial di kalangan anggota masyarakat.Adat kebiasaan berkedudukan pula sebagai hukum yang tidak tertulis dandipatuhi karena dirasakan sesuai dengan rasa kesadaran hukum mereka. Adatkebiasaan yang tetap sudah menjadi tradisi dan telah mendarah-daging dalamkehidupan masyarakatnya.[61]

Tidak dapat dipungkiri seperti kata pepatah dimana bumi dipijak di situ langit dijunjung, hal ini dapat dilihat pada masyarakat Sadong Jaya dengan adanya kewajiban Doi Menre' bagi suku Bugis, mau tidak mau masyarakat Bugis harus tunduk pada aturan adat yang sudah dibangun sejak lama. Ini akan menjadi masalah ketika aturan ini tidak diwajibkan dalam agama namun adat mewajibkan hal tersebut, di sini adat terlihat lebih kuat daripada agama, yang seharusnya agama lebih dijunjung tinggi daripada adat.

Dalam kehidupan masyarakat banyak sekali kegiatan dan aturan yang ada berasal dari nenek moyang. Adat Doi Menre atau tradisi ini telah turun temurun dari generasi ke generasi yang tetap dipelihara hingga sekarang. Dalam aktivitas praktis manusia, tradisi menjadi sebuah hal yang begitu

[61]Wawancara , Muhammad Shazlie, (19 Desember 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting. Fungsi tradisi member pedoman untuk bertindak dan memberi individu sebuah identitas.

Selama ini Islam di Malaysia dinilai cenderung lebih toleran terhadap pelaksanaan budaya dalam kehidupan masyarakat. Bentuk toleransi ini diwujudkan dengan adanya akomodasi dari hukum Islam terhadap budaya atau tradisi. Sikap akomodatif ini ditunjukkan dengan adanya kemampuan dan kemauan Muslim Malaysia untuk menyerap budaya lokal dan menjadikannya bagian dari ajaran Islam.[62]

Di Desa Sadong Jaya pemberian Doi Menre'diartikan sebagai pemberian wajib dalam perkawinan yang diberikan kepada mempelai wanita dari mempelai laki-laki selain uang mahar.

Adat dan kebiasaan selalu berubah-ubah dan berbeda-beda sesuai dengan perubahan zaman dan keadaan. Realitas yang ada dalam masyarakat berjalan terus menerus sesuai dengan kemaslahatan manusia karena berubahnya gejala sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu, kemaslahatan manusia itu menjadi dasar setiap macam hukum. Maka sudah menjadi kewajaran apabila terjadi perubahan hukum karena disebabkan perubahan zaman dan keadaan serta pengaruh dari gejala kemasyarakatan itu sendiri. Sebagaimana kaidah fiqhiyah berikut:[63]

---

[62]Abd.Basir Mohamad danMohd. Zain Yahya,"IsuSyariah Dan Undang-Undang Siri 9" Jabatan Syariah Fakulti Pengajian Islam, Universiti Kebangsaan Malaysia,(Kuala Lumpur, Cet.I, 2001)
[63]Masjfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyyah*, (Jakarta :Gunung Agung,1996).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

تَغَيُّرِالْفَتْوَبِتَغَيُّرِالأَزْمِنَةِوَالأَحْوَالِ

Artinya : Berubahnya fatwa dikarenakan perubahan masa dan tempat.

Dalam redaksi lain dengan makna yang serupa disebutkan sebagai berikut:

لاَيُنْكَرُتَغَيُّرُالأَحْكَامِبِتَغَيُّرِالأَزْمَانِ

Artinya: "Tidak dapat dipungkiri bahwa berubahnya hukum, disebabkan berubahnya zaman".

Di balik ringannya pemberian Doi Menre' adanya kekayaan jiwa. Inilah kekayaan yang bisa menenteramkan jiwa. Sebaliknya ketika Doi Menre' menjadi beban dengan harga berlebihan suami merasa telah memberi ikatan. Si suami juga telah berbuat banyak untuk ikatan perkawinan sehingga si suami tidak begitu perlu untuk membina lagi. Istrilah yang harus berbuat banyak untuk membuat suasana rumah hingga seperti dikehendaki si suami. Bisa dikatakan pernikahan seperti ini bukan diikat dengan jalinan kasih sayang akan tetapi pernikahan seperti ini pernikahan yang diikat dengan bebanan oleh Doi Menre'.

Apabila perkawinan berlangsung dengan kesederhanaan dan pemberian Doi Menre' yang ringan atau rendah, Insya Allah yang tumbuh dalam hati seorang suami adalah kasih sayang. Sedangkan bagi wanita adalah ridha dan kesetiaan. Apabila suami memberikan Doi Menre'yang ringan karena di kehendaki si istri bukanlah besarnyapemberian, suami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

justru merasakan masih belum berbuat banyak kepada istrinya. Si suami perlu menjaga kepercayaan istri yang diberikan kepadanya. Dengan izin Allah si suami akan merawat kerelaan istrinya dengan memberikan kasih sayang, kehormatan, dan kepercayaan kepada si istri.

Dengan adanya Doi Menre' yang ringan juga mempunyai beberapa kepercayaan tentang ketulusan cinta si istri dan ada juga kepercayaan tentang kesediaan si istri berjuang bersama-sama si suami dalam menempuh kehidupan berumah tangga bersama.

Perlu ditegaskan bahwa pelaksanaan pemberian Doi Menre' dalamperkawinan adat suku Bugis Desa Sadong Jaya walaupun sudah menjadi tradisi dan membudaya hal ini tidak bersifat wajibmutlak, dalam artian perkawinan yang dilaksanakan tanpa memberikan Doi Menre' dan hanya memberikan mahar kepada calon mempelai wanita makaperkawinan tersebut sah menurut hukum Islam, namun secara adat akandianggap sebagai pelanggaran yang berakibat mendapatkan hinaan dan celaandari masyarakat.[64]

Fenomena pemberian Doi Menre'di Kelurahan Kota Samarahan ini dalam hukumIslam dapat dikatakan sebagai kebiasaan yang baik yaitu kebiasaan yang dipelihara oleh masyarakat dan tidak bertentangan dengan

[64]Morsidi, Bin Natsir Artikal "*Biodatadan Sejarah Perkembangan Mahkamah Syari'ah Sarawak*" .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hukum Islam,tidak mengharamkan sesuatu yang halal, tidak membatalkan sesuatu yang wajib,tidak menggugurkan cita kemaslahatan, serta tidak mendorong timbulnya kemafsadatan.

Dalam hal penetapan jumlah mahar, kita tidak sadar semua amal kebaikan yang dihajatkan sebagai mendekatkan diri kepada Allah SWT dapat diterima kecuali 2 syarat:

Pertama adalah keikhlasan hanya mengharapkan redha kepada Allah semata-mata tanpa ada tujuan yang lain seperti perkataan Rasulullah SAW:

إِنَّمَاالأَعْمَالُبِاالنِّيَّاتِ, وَإِنَّمَالِكُلِّامْرِئٍمَانَوَى

Artinya: Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung niatnya, dan sesungguhnya setiap orang akan mendapat apa yang dia niatkan[65].

Dan yang kedua adalah senantiasa mengikuti pedoman Rasulullah SAW seperti sabda Rasulullah SAW dalam hadis yang berbunyi:

مَنْأَحْدَثَفِيأَمْرِنَاهَذَامَالَيْسَمِنْهُفَهُوَرَدٌّ

Artinya: Barang siapa yang membuat-buat hal-hal yang baru dalam perkara (agama) kita ini bukan bagian darinya maka ianya tertolak. (HR. Bukhari dan Muslim)[66]

Bagi orang yang seluruh amal perbuatannya ikhlas kepada Allah SWT semata-mata, di mana dalam keikhlasan tersebut dilakukan dengan

[65]Salim bin 'Ied al-Hilali, *Syarah Riyadhush Shalihin*, (Jakarta PT. Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2000), 31.
[66]Musthafa al-Bugha & Muhyiddin Misto, *Syarah Arbain Nawawiyah Pokok-Pokok Ajaran Islam*, (Jakarta, Robbani Press, 2005), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikut perbuatan Rasulullah, maka apa yang dikerjakan itu dan akan diterima di sisi Allah dan bagi orang yang kehilangan salah satu dari dua hal tersebut masuk dalam kategori firman Allah dalam Q.S. Al- Furqan ayat 23 yang berbunyi:

وَقَدِمۡنَآ إِلَىٰ مَا عَمِلُواْ مِنۡ عَمَلٖ فَجَعَلۡنَٰهُ هَبَآءٗ مَّنثُورًا ٢٣

Artinya: Dan kami hadapi segala amal yang mereka kerjakan, lalu kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang berterbangan[67].

Jadi kebenaran itu datang dari Allah bukan berdasarkan hawa nafsu manusia jika kebenaran berdasarkan hawa nafsu maka rusaklah langit dan bumi yang ada diantara keduanya. Tradisi pemberian Doi Menre' juga sesuai dengan asas hukum perkawinan

Islam karena didalamnya terdapat asas kerelaan dan kesepakatan antara pihak mempelai laki-laki dan pihak mempelai perempuan dalam penentuan nilai Doi Menre'.

[67]Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, 362.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id